

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi, pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan akan menumbuhkan segala potensi yang dimiliki pada diri setiap manusia untuk berusaha memperoleh kesejahteraan hidup yang diinginkan. Menurut Depdiknas (2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 dijelaskan sebagai berikut.

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Oleh karena itu, peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, demokratis. Pendidikan dasar diseenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan ketrampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat, mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan ke pendidikan menengah. Penyelenggaraan pendidikan dasar dalam rangka menghasilkan lulusan yang mempunyai karakter, kecakapan, ketrampilan dan pengetahuan untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal sehingga memiliki ketahanan dan keberhasilan dalam pendidikan lanjutan atau dalam kehidupan yang selalu berubah sesuai perkembangan zaman.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan sejak jenjang pendidikan dasar. Belajar matematika akan berhasil jika proses belajarnya melibatkan intelektual peserta didik secara optimal. Pembelajaran matematika di kelas ditekankan pada keterkaitan antara konsep matematika dengan pengalaman anak sehari-hari. Konsep yang telah dimiliki siswa tersebut merupakan modal awal untuk memahami materi selanjutnya sehingga belajar akan terasa lebih bermakna. Belajar akan bermakna bagi siswa jika siswa tersebut mengalami apa yang dipelajari bukan yang diketahui. Keberhasilan dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh aktivitas siswa selama mengikutinya. Guru dapat mengaitkan materi yang akan diberikan dengan kondisi nyata sekitar siswa, sehingga siswa akan lebih mudah menerima materi baru tersebut. Guru berusaha memberikan contoh materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata.

Matematika di sekolah dikenal sebagai mata pelajaran yang ditakuti dan tidak disukai oleh siswa karena dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit. Salah satu penyebab kesulitan siswa dalam belajar matematika dikarenakan matematika bersifat abstrak. Siswa sulit untuk mengaplikasikan matematika ke dalam kehidupan nyata. Kesulitan pengaplikasian ini menyebabkan pembelajaran menjadi kurang bermakna. Cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi juga masih bersifat satu arah, yaitu guru menjelaskan materi pelajaran dan siswa mendengarkan. Hal ini mengakibatkan siswa hanya sekedar objek sehingga siswa tidak berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Fenomena tersebut pada akhirnya membawa dampak suasana belajar yang tidak menyenangkan. Akibatnya siswa menjadi malas untuk melakukan aktivitas belajar dan pemahaman konsep matematika siswa juga masih kurang, siswa merasa bosan dengan materi yang diberikan guru karena sulit dimengerti oleh pemahaman siswa. Dampak lainnya adalah siswa tidak mampu membuat kaitan antara apa yang dipelajari dengan bagaimana pengetahuan itu dimanfaatkan, penguasaan materi hanya sesaat dan tidak bertahan lama.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika kelas V SD Negeri 7 Gadingrejo Pringsewu diperoleh data bahwa dari nilai hasil ujian akhir semester siswa kelas IV pada semester genap tahun pelajaran 2009/2010 ternyata masih rendah. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 53,21, padahal Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 60. Banyaknya siswa yang tuntas belajar hanya 34% dari 41 siswa. Menurut guru mata pelajaran matematika kelas V tersebut, belum tercapainya target yang telah ditetapkan sekolah disebabkan aktivitas belajar matematika siswa masih kurang. Pembelajaran yang selama ini diterima siswa masih diutamakan untuk menghafal dari materi yang diberikan, tidak mendorong siswa untuk mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri. Siswa kurang serius dalam mengikuti pembelajaran.

Ketika dilakukan pengamatan di kelas, ternyata dalam pembelajaran beberapa di antara siswa bermain-main, tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan, tidak ada yang aktif untuk bertanya sehingga kegiatan pembelajaran tidak terlaksana dengan baik. Dengan demikian, pembelajaran dengan pendekatan

kontekstual diduga akan lebih bermakna untuk dapat membantu siswa dalam meningkatkan aktivitas dan pemahaman konsep matematika dan cocok untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Pendekatan kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan suatu pembelajaran di mana siswa akan belajar dengan baik jika apa yang dipelajari terkait dengan apa yang telah diketahui dan dengan kegiatan atau peristiwa yang terjadi di sekelilingnya.

Pendekatan kontekstual mendasarkan diri pada kecenderungan pemikiran bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal tetapi juga mengalami. Siswa harus dapat mengkonstruksikan pengetahuan mereka sehingga siswa belajar dari mengalami, bukan dari pemberian orang lain. Dalam menerapkan pendekatan kontekstual, tugas guru adalah memfasilitasi siswa dalam menemukan sesuatu yang baru, siswa benar-benar mengalami dan menemukan sendiri apa yang dipelajari sehingga menciptakan pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan, inovatif dan efektif yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa terutama pemahaman konsep tentang luas bangun datar dan volume bangun ruang. Dengan demikian, pembelajaran dengan pendekatan kontekstual diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan pemahaman konsep tentang luas bangun datar dan volume bangun ruang pada siswa kelas V semester ganjil SD Negeri 7 Gadingrejo Pringsewu tahun pelajaran 2010/2011.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat disusun rumusan masalah:

“Apakah aktivitas dan pemahaman konsep matematika mengalami peningkatan melalui pembelajaran dengan pendekatan kontekstual pada siswa kelas V semester ganjil SD Negeri 7 Gadingrejo Pringsewu tahun pelajaran 2010/2011?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah aktivitas dan pemahaman konsep matematika mengalami peningkatan melalui pembelajaran dengan pendekatan kontekstual pada siswa kelas V semester ganjil SD Negeri 7 Gadingrejo Pringsewu tahun pelajaran 2010/2011.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru, yaitu memberikan informasi dan wawasan dalam memperbaiki, meningkatkan aktivitas dan pemahaman konsep matematika siswa khususnya di kelas V SD Negeri 7 Gadingrejo Pringsewu dengan menerapkan pendekatan kontekstual.
2. Bagi siswa, yaitu aktivitas belajar dan pemahaman terhadap konsep matematika akan meningkat.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah mencakup hal-hal sebagai berikut.

1. Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep pembelajaran yang membantu guru untuk mengaitkan antara materi ajar dengan situasi dunia nyata siswa, yang dapat mendorong siswa

membuat hubungan antara pengetahuan yang dipelajari dengan penerapannya dalam kehidupan siswa sebagai anggota keluarga atau masyarakat.

2. Aktivitas siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas siswa selama berlangsungnya pembelajaran, yaitu: memperhatikan penjelasan guru, bertanya/menjawab pertanyaan guru, mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS), berdiskusi dalam kelompok, mengkomunikasikan hasil diskusi kelompok/menanggapi.
3. Pemahaman konsep adalah kemampuan untuk memperoleh makna dari ide abstrak sehingga dapat digunakan atau memungkinkan seseorang untuk mengelompokkan atau menggolongkan suatu objek tertentu. Indikator kemampuan pemahaman konsep dalam penelitian ini yaitu: menyatakan ulang sebuah konsep, menyajikan konsep dalam bentuk representasi matematis, mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep, menggunakan/memanfaatkan/memilih prosedur tertentu, mengaplikasikan konsep atau algoritma ke dalam pemecahan masalah.
4. Pemahaman konsep matematika dalam penelitian ini adalah pemahaman konsep matematika dengan materi yang akan diajarkan adalah luas bangun datar (trapesium dan layang-layang) dan volume bangun ruang (kubus dan balok).

